

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Eem Haemi

SDN Baturuyuk II Majalengka, Indonesia

eemhaemi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding of the social studies subject of the conceptual material of historical figures during Hindu, Buddhist and Islamic times in Indonesia by applying cooperative learning type Group Investigation. This research is a classroom action research with the subject of fourth grade students of SDN Baturuyuk II. The instruments in this study were learning activeness observation sheets, learning motivation questionnaires, and learning outcomes tests. The results showed an increase in the average grade and the percentage of student completeness in classical ways. Thus it is concluded that the Group Investigation type cooperative learning can improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN Baturuyuk II Majalengka.

Keywords: learning outcomes; cooperative learning; group investigation; IPS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS materi konsep tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan Islam di Indonesia dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek siswa kelas IV SDN Baturuyuk II. Intrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi keaktifan belajar, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan siswa secara klasikal. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Baturuyuk II Majalengka.

Kata Kunci: hasil belajar; pembelajaran kooperatif; group investigation; IPS

Submitted Feb 06, 2021 | Revised Feb 26, 2021 | Accepted Mar 10, 2021

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan memberantas segala macam kebodohan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan masa depan bangsa. Hal tersebut didasari karena kemajuan atau kemunduran suatu negaradisebabkan oleh seberapa mampu masyarakatnya dapat menghadapi segalatuntutan yang akan dihadapi. Dalam hal ini sekolah menjadi kata kunci utamadalam menentukan kualitas masyarakat yang akan dihasilkan. Peran guru dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk terlibat aktif selama proses berlangsungnya pembelajaran yang ada di sekolah (Arisanti, 2012).

Aktivitas dalam pembelajaran sangat diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk dapat mengubah tingkah laku sebagai hasil belajar (Kusuma & Aisyah, 2012; Wijiasih, 2017). Dengan siswa ikut terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran tentu akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Sebagai pemegang peranan penting guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan mengajar serta keterampilan dalam menggunakan alat peraga (Utami, 2013). Namun pada saat ini tidak sedikit guru yang dalam pembelajarannya hanyamenggunakan metode ceramah dan guru jarang sekali menggunakan bantuanalat peraga dalam menyampaikan materi tertentu serta siswa masih dianggapsebagai subjek yang hanya dapat menrima informasi tanpa diberikan ruanguntuknya menyampaikan sebuah tanggapan.

Mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, hal ini dipengaruhi karena muatan-muatan materi yang ada pada mata pelajaran IPS memuat tentang sejarah

kerjaan-kerajaan Islam, Hindu dan Budha yang berkembang di Indonesia. Tentu jika materi tersebut tidak dipahami oleh siswa hal tersebut akan berdampak pula bagi pembentukan rasa cinta tanah air pada diri masing-masing siswa. Maka dari itu dalam mengajarkan pelajaran IPS guru sebaiknya memperhatikan dengan baik bagaimana pembelajaran IPS di sekolah dapat diajarkan kepada siswanya tidak hanya sebatas hafalan saja (Purnomo, et al., 2016; Rahmad, 2016). Guru harus cermat dalam memilih dan menentukan strategi apa yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPS agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa (Evih, 2019).

Namun saat ini kondisi pembelajaran IPS belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang baik di SDN Baturuyuk II masih ditemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran IPS yang dibuktikan dari banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran IPS kelas V di SDN Baturuyuk II yaitu 70. Dari hasil tes tertulis peserta didik diperoleh nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 30 dengan perolehan rata-rata pencapaian hasil belajar sebesar 63,42 Berdasarkan hasil pengamatan peneliti masih rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri, bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN).

Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dan menyampaikan materi (Pohan, 2019). Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, Sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran (Patri, 2019). Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif sehingga menyebabkan perolehan hasil belajar siswa rendah.

Pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) dapat dijadikan alternative untuk menyelesaikan segala permasalahan yang menghambat siswa ketika belajar IPS. Pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) memberikan ruang bagi siswa untuk aktif (Ketut, 2010; Yanti, et al., 2014; Simanjuntak & Siregar, 2014; Sari, et al., 2019). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengarahkan kemampuan siswa dalam menganalisis konsep-konsep pembelajaran dengan cara menyelidiki secara mendalam melalui kerja kelompok (Aryanta & Subali, 2011; Mansur, 2019). Selain itu model kooperatif tipe group investigation menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (Pramuningtyas & Joyoatmojo, 2015). Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe group investigation akan memberikan perubahan terhadap peningkatan proses dan hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi konsep tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan islam di Indonesia melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa kelas V di SDN Baturuyuk II.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan maka desain yang digunakan peneliti adalah model desain menurut Kemmis & Taggart yang didalamnya terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek yang berpartisipasi dalam proses Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran adalah siswa kelas V SDN Baturuyuk II yang terdiri dari 11 Siswa yang terdiri 4 siswa putri dan 7 siswa putra. Pada muatan IPS konsep tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu Budha dan Islam.

Selanjutnya dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang ditemui selama mengadakan proses pembelajaran, kemudian dengan perencanaan tersebut akan dipergunakan untuk mengadakan pelaksanaan serta pengamatan kegiatan perbaikan dan refleksi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan tes hasil belajar. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik pada saat pembelajaran

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN Baturuyuk II dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil tes dan non tes.

1. Siklus I

Pada siklus I, penulis melakukan perencanaan tindakan antara lain (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian tentang Konsep tokoh-tokoh IPS pada masa hindu, budha dan Islam dengan menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe group investigation, (2) menyusun materi IPS tentang Konsep tokoh-tokoh IPS pada masa hindu, budha dan Islam, (3) penulis juga membuat media powerpoint berisi materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran dan menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sebagai media dari model Pembelajaran kooperatif tipe group investigation, (4) Menyusun soal tes hasil belajar sesuai dengan materi pembelajaran pada siklus ini. Soal tes hasil belajar terdiri dari 20 butir pertanyaan pilihan ganda, (5) menyiapkan angket motivasi belajar yang akan dibagikan kepada siswa, dan (6) menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar yang akan digunakan untuk menilai aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe group investigation.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan melakukan proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Dalam kegiatan pembelajaran Guru mengajak siswa untuk melihat data Konsep tokoh-tokoh IPS pada masa hindu, budha dan Islam. Guru memberikan pengantar materi Konsep tokoh-tokoh IPS pada masa hindu, budha dan Islam (*Stimulation*). Siswa menanyakan kepada guru tentang hal-hal apa saja yang ingin diketahui dari mempelajari materi Konsep tokoh-tokoh IPS pada masa hindu, budha dan Islam. Siswa mencari materi dari berbagai sumber dengan dibimbing oleh guru (*Problem Statement*). Guru memberikan materi tentang Konsep tokoh-tokoh IPS pada masa hindu, budha dan Islam. Jika ada siswa yang masih belum paham akan materi yang dijelaskan, maka dipersilahkan untuk bertanya kepada guru. Guru juga memberikan sedikit latihan soal untuk siswa (*Data Collecting*). Guru memulai pembelajaran dengan model Kooperatif tipe group investigation yang diawali dengan membagi siswa menjadi dua kelompok besar yakni kelompok ganjil dan kelompok genap. Guru menjelaskan bahwa ada dua jenis kartu yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Pada siklus kali ini, kelompok ganjil diberikan kartu soal dan kelompok genap diberikan kartu jawaban. Guru mempersilahkan siswa untuk mengambil satu kartu untuk tiap siswa sesuai dengan kelompoknya. Setelah seluruh siswa mempunyai kartu, siswa diminta untuk membaca kartu yang dimiliki dan memikirkan soal atau jawaban dari kartu tersebut. Setelah guru memberikan aba-aba, maka siswa langsung dipersilahkan untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangannya dipersilahkan untuk mengatakan "MATCH" dan duduk di bangku yang sudah disediakan. Bagi siswa yang tidak menemukan pasangannya sampai waktu yang ditentukan sudah habis, siswa dipersilahkan untuk duduk di kursi belakang (*Data Processing*). Guru meminta siswa untuk mempresentasikan kartu soal dan jawaban bersama pasangan secara bergantian. Guru memberikan konfirmasi atas pasangan kartu yang telah dipresentasikan (*Data Verification*). Di akhir pembelajaran, guru dan siswa secara bersama-sama

mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan dipresentasikan melalui kartu soal dan kartu jawaban (*Generalization*).

Setelah pembelajaran IPS berakhir, siswa diberikan soal untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Belajar Siklus I

Rata-rata Hasil Belajar	72,31
Persentase Ketuntasan Belajar (%)	46

Berdasarkan tabel ringkasan hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,31 dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 46%. Tindakan ini belum dapat dikatakan berhasil karena rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai 75 dan presentase ketuntasan belajar siswa juga belum mencapai 75%. Dengan demikian, maka harus dilanjutkan ke siklus II dan diharapkan indikator keberhasilan tindakan dapat tercapai.

Observasi dilakukan sebagai landasan dan orientasi tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi. Observasi dilakukan guna mengamati pelaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini sudah berlangsung dengan baik.

Belum tercapainya indikator keberhasilan minimal pada siklus I ini karena adanya kekurangan dan permasalahan diantaranya Siswa baru pertama kali mengikuti pembelajaran dengan model Kooperatif tipe group investigation sehingga siswa masih kurang paham dengan aturan permainannya, siswa belum memahami materi pembelajaran karena dalam mengikuti proses pembelajaran siswa kurang bersungguh-sungguh, semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah terlihat saat proses pembelajaran masih ada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya dan ada siswa yang tidur saat guru sedang menjelaskan materi, masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi sehingga pada saat permainan Kooperatif tipe group investigation berlangsung ada siswa yang tidak menemukan pasangan kartunya hingga waktu yang ditentukan habis.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan penelitian siklus kedua, tahap perencanaan tindakan pada siklus II antara lain: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Penulis menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sebagai media dari model Pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Aktivitas pembelajaran yang direncanakan pada siklus II merupakan revisi terhadap kekurangan dan kelemahan yang dilakukan pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan melakukan proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe group investigation sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Namun kelemahan pada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa di siklus I menjadi fokus perbaikan pada siklus II. Proses pembelajaran IPS mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kelemahan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan pada siklus I.

Setelah pembelajaran IPS siklus II berakhir, siswa diberikan soal untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Belajar Siklus I

Rata-rata Hasil Belajar	80,38
Persentase Ketuntasan Belajar (%)	88

Berdasarkan tabel ringkasan hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,38 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 88%. Tindakan ini dikatakan

berhasil karena persentase ketuntasan siswa sudah lebih dari 75% dan rata-rata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Maka tidak perlu ada tindakan selanjutnya.

Observasi dilakukan sebagai landasan dan orientasi tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi. Observasi dilakukan guna mengamati pelaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah berlangsung dengan sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe group investigation telah berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan data di atas, keaktifan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan tidak perlu dilakukan tindakan lebih lanjut karena telah mencapai tingkat keberhasilan penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti telah lakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif learning tipe Group Investigation memberikan dampak positif dalam meningkatkan perolehan hasil belajar IPS siswa pada konsep konsep tokoh-tokoh IPS pada masa Hindu Budha dan Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan perolehan hasil belajar yang ditunjukkan pada setiap siklusnya.

Daftar Pustaka

- Arisanti, D. (2012). Peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas x SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Aryanta, I. M. S., & Subali, Y. (2011). Peningkatan Kualitas Proses Belajar dan Hasil Belajar Sejarah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas VIIIh, Semester 2 SMP PGRI 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 1(1), 22-33.
- Evih, L. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Group Investigation (GI). *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(1).
- Ketut, W. N. (2010). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Kimia Dengan Mempertimbangkan Kreativitas Siswa (Studi Eksperimen Terhadap Para Siswa SMA Dwijendra Denpasar). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*, 7(1), 97828.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2).
- Mansur, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Materi Koperasi SMA Negeri 1 Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 618-626.
- Patri, N. K. (2019). Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal IKA*, 17(1), 34-49.
- Pohan, I. R. (2019). Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS KELAS VII-8 MTSN 1 Medan 2018/2019. In *Prosiding Conference on Research and Community Services* (Vol. 1, No. 1, pp. 268-273).
- Pramuningtyas, A., & Joyoatmojo, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dengan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 1(1).

- Purnomo, A., Muntholib, A., & Amin, S. (2016). Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33(1), 13-26.
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78.
- Sari, R. M., Yunanto, P. W., & Zaini, B. (2019). Perbandingan Model Group Investigation dengan Model Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MM pada Mata Pelajaran Desain Multimedia di SMK Malaka Jakarta. *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 3(1), 63-74.
- Simanjuntak, S. L., & Siregar, N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar pada Materi Listrik Dinamis. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 2(2).
- Utami, Y. S. (2013). *Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wijiasih, A. T. (2017). *Hubungan Aktivitas Belajar Dan Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Gugus Werkudara Petanahan Kabupaten Kebumen* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Yanti, N. K. V., Putra, I. K. A., & Suniasih, N. W. (2014). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantuan Gambar Berseri Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).